

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama tolong-menolong, bantu-membantu, dan saling memperkuat antara satu sama lain. Prinsip tolong-menolong dalam ketakwaan merupakan salah satu faktor penegak agama karena dengan tolong-menolong akan menciptakan rasa saling memiliki di antara umat sehingga akan lebih mengikat persaudaraan. Selain itu, secara lahiriah manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian karena manusia butuh berinteraksi dengan sesamanya, manusia menerima dan memberi bantuan pada orang lain untuk memenuhi hajat hidup dan mencapai kemajuan dalam hidupnya. Bentuk tolong-menolong yang dilakukan tidak hanya dalam lingkup yang kecil seperti antara dua orang, tapi juga dalam sebuah perkumpulan yang besar termasuk dalam bisnis atau kerja sama.

Kerja sama merupakan karakter dalam masyarakat ekonomi yang Islami karena Islam memandang manusia mempunyai kedudukan yang sama, tidak dikenal perbedaan kelas, manusia saling membantu satu sama lain dan melakukan kerja sama ekonomi.<sup>1</sup> Islam memerintahkan kepada manusia untuk bekerja sama dalam segala

---

<sup>1</sup> Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2008), 29.

hal, kecuali dalam perbuatan dosa kepada Allah termasuk melakukan aniaya kepada sesama makhluk.

QS. *Al-Mā'idah* ayat 2

.....وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan oleh Allah. Koperasi merupakan salah satu bentuk tolong-menolong, kerjasama dan saling menutupi kebutuhan.<sup>3</sup>

Koperasi menurut Undang-Undang No. 12 tahun 1967 adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi sebagai lembaga ekonomi merupakan aplikasi dari konsep *ta'awun* (kerjasama dan tolong-menolong) yang sangat dianjurkan oleh ajaran Islam. Keberpihakan kepada kesejahteraan anggota sebagai suatu keluarga adalah sifat koperasi yang mulia. Islam sangat peduli terhadap kesejahteraan umatnya secara

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, t.t.), 106.

<sup>3</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 295.

keseluruhan, bahkan mengorganisasikan kekuatan ekonomi umat merupakan amanat yang harus diupayakan oleh umat Islam.

Dewasa ini bentuk koperasi di Indonesia ada bermacam-macam salah satunya adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Koperasi Jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Kegiatan yang dilakukan oleh KJKS yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya melalui usaha Jasa Keuangan Syariah dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.<sup>4</sup>

Salah satu Lembaga Keuangan berbadan hukum koperasi yang pernah berprestasi di Jawa Timur sebagai koperasi kelompok simpan pinjam dan perkembangannya pesat adalah KJKS BMT MMU Sidogiri. KJKS BMT semacam ini merupakan organisasi bisnis yang juga memiliki peran sosial. Sebagai organisasi bisnis ia dijalankan secara profesional, sehingga mencapai tingkat efisien yang mampu memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para *shohibul maal* serta mampu meningkatkan kesejahteraan para pengelolanya. Sedangkan aspek sosialnya ia berorientasi pada menjangkau lapisan masyarakat yang paling bawah dengan menciptakan distribusi kekayaan kepada segenap lapisan masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> “Standar Operasional Pelaksanaan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi”, <http://www.smecda.com> diakses 7 September 2012.

<sup>5</sup> Muhammad Ridwan, *Sistem dan Prosedur Pendirian BMT*, (Yogyakarta: Citra Media, 2006), 6.

Bentuk salah satu keberpihakan sosial yang sudah melekat pada KJKS BMT MMU Sidogiri saat ini terdapat dalam akad *qard al-ḥasan*. *Qard al-ḥasan* merupakan akad yang unik sebab di dalamnya terkandung misi sosial dan misi komersial.<sup>6</sup> Misi sosial kemasyarakatan ini mengandung sifat saling menolong antar saudara yang membutuhkan dana dengan segera dan mendesak. Di sisi lain atau sisi komersialnya akan meningkatkan citra dan meningkatkan loyalitas masyarakat.<sup>7</sup> Di KJKS BMT MMU Sidogiri *qard al-ḥasan* adalah produk yang bersifat *ta'awun*, produk ini merupakan produk pembiayaan (permodalan) bagi usaha mikro yang lebih dikenal dengan istilah *qard*. Sifat *qard al-ḥasan* tidak memberikan keuntungan finansial bagi pihak yang meminjamkan atau dengan kata lain tanpa margin.

Adanya akad *qard* memberikan keuntungan bagi anggota dan pihak KJKS BMT MMU Sidogiri, karena selain tidak memberatkan anggota dengan adanya penarikan imbalan yang diperjanjikan di awal akad, pihak KJKS BMT MMU Sidogiri pun dapat meningkatkan pembiayaannya.

Berdasarkan Fatwa DSN MUI no:19/DSN-MUI/IX/2000 mengenai *qard*, bahwa sumber dana yang digunakan dalam pembiayaan *qard* berasal dari modal dan keuntungan pihak Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Maka berdasarkan Fatwa di atas dapat dikatakan bahwa keuntungan atau laba yang diperoleh KJKS BMT MMU Sidogiri akan mempengaruhi pembiayaan *qard*. Semakin banyak keuntungan atau

---

<sup>6</sup> Muhammad Akhyar Adnan, 2006, "Evaluasi *Non Performing Loan (NPL)* Pinjaman *Qardhul Hasan*", Dalam buku *JAAI* Volume 10 No. 2, Desember, 2006, 151-171, <http://journal.uui.ac.id>. diakses 20 Juni 2012. Pukul 14.30 wib.

<sup>7</sup> M.Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 134.

laba yang diperoleh maka kemampuan KJKS BMT MMU Sidogiri dalam memberikan pembiayaan *qard* diindikasikan akan mengalami peningkatan, dengan demikian kemampuan KJKS BMT MMU Sidogiri untuk mengelola modal maupun dana operasionalnya tentu juga menjadi suatu perhatian agar dapat terus meningkatkan labanya.

Salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan KJKS BMT MMU Sidogiri dalam menghasilkan laba (kinerja *profitabilitas*) adalah *return on equity* (ROE). *Return On Equity* ini mengukur kemampuan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.<sup>8</sup> Semakin besar rasio maka kinerja *profitabilitanya* semakin baik, dan laba yang diperoleh semakin besar, apabila laba tersebut diputuskan untuk ditanamkan kembali oleh pemilik modal tentunya akan memberikan peluang yang besar pula bagi KJKS BMT MMU Sidogiri untuk memutar dana tersebut melalui memberikan pembiayaan.

Kondisi ekonomi dan moneter Indonesia serta ekonomi global yang tak menentu mungkin saja bisa mempengaruhi operasional KJKS BMT MMU Sidogiri. Salah satu kondisi ekonomi yang kerap kali terjadi di Indonesia adalah inflasi. Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata<sup>9</sup> yang pada tingkat tertentu dapat menghambat dalam memberikan pembiayaan, termasuk juga *qard*. Ketika terjadi inflasi uang akan kehilangan nilainya dengan sangat cepat, sehingga orang-orang

---

<sup>8</sup> Eugene F. Brigham, dkk, *Fundamentals Of Financial Manajement*, (Dodo Suharto, dkk, *Manajemen Keuangan*), Buku I, (Jakarta: Erlangga, 2001), 91.

<sup>9</sup> N. Gregory Mankiw, *Macroeconomics 4<sup>th</sup> Edition*, (Imam Nurmawan, *Teori Makroekonomi*), (Jakarta: Erlangga, 2000), 144.

hanya memegang jumlah uang yang sangat minim dan lebih suka menimbun barang<sup>10</sup>. Maka diindikasikan ketika terjadi inflasi permintaan akan pembiayaan kredit akan berkurang, sehingga penyaluran dana *qard* akan berkurang.

Melihat *qard* sangat menguntungkan untuk semua pihak dan memiliki karakteristik tersendiri yaitu sosial dan komersial, maka diperlukan suatu penelitian dan pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh laba, *return on equity* (ROE) dan inflasi terhadap penyaluran dana *qard* pada KJKS BMT MMU Sidogiri.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh laba, *return on equity* (ROE) dan inflasi pada pembiayaan *qard al-ḥasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri tahun 2007-2011. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian mengambil judul “Pengaruh Laba, *Return On Equity* (ROE) dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Qard al-Ḥasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri-Pasuruan.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan timbul beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Upaya KJKS BMT MMU Sidogiri dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga bisnis juga lembaga sosial.

---

<sup>10</sup> Paul A. Samuelson, William D. Nordhaus, *Macroeconomics 17<sup>th</sup> Edition*, (Gretta (eds), Ilmu Makroekonomi), edisi 17, (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2001), 385.

2. Upaya KJKS BMT MMU Sidogiri yang menjalankan fungsi sebagai organisasi bisnis agar mampu memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para *shohibul maal* serta mampu meningkatkan kesejahteraan para pengelolanya.
3. Upaya KJKS BMT MMU Sidogiri yang menjalankan peran sosial untuk menjangkau lapisan masyarakat yang paling bawah dengan menciptakan distribusi kekayaan kepada segenap lapisan masyarakat.
4. Wujud keberpihakan sosial KJKS BMT MMU Sidogiri yang di aplikasikan dalam akad *qard al-hasan*.
5. Upaya pengelolaan modal dan keuntungan berdasarkan laba yang diperoleh, *return on equity* dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *qard al-hasan*.
6. Pengaruh laba, *return on equity* dan inflasi dalam penyaluran pembiayaan *qard al-hasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri.

### C. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dan mendapat hasil yang baik dalam penelitian serta karena keterbatasan peneliti dalam beberapa hal di antaranya pengetahuan, waktu, dan dana maka peneliti hanya membahas sebagian dari masalah yaitu:

1. Pengaruh laba terhadap pembiayaan *qard al-hasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri.
2. Pengaruh kemampuan mengelola modal/ rasio *return on equity* terhadap pembiayaan *qard al-hasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri.

3. Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan *qard al-ḥasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah laba, *return on equity* (ROE) dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan *qard al-ḥasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri?
2. Apakah laba, *return on equity* (ROE) dan inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *qard al-ḥasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh laba, *return on equity* (ROE) dan inflasi secara simultan terhadap pembiayaan *qard al-ḥasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh laba, *return on equity* (ROE) dan inflasi secara parsial terhadap pembiayaan *qard al-ḥasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri.

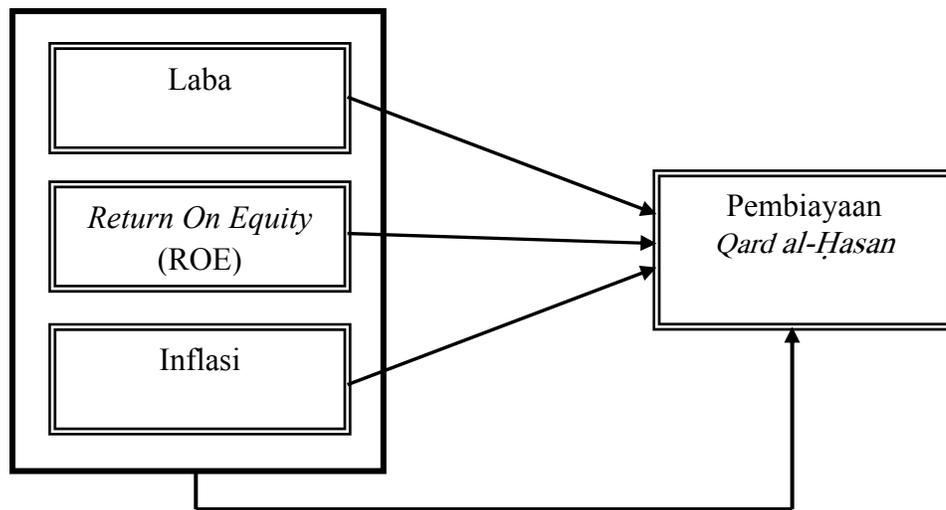
## F. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis, yaitu menjadi salah satu skripsi yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang pengaruh laba, *return on equity* (ROE) dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *qard al-hasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri.
2. Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan informasi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja KJKS BMT MMU Sidogiri, khususnya yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan *qard al-hasan*.
  - b. Memberikan kontribusi pada lembaga keuangan khususnya yang berbentuk KJKS untuk kemajuan ekonomi islam.

## G. Kerangka Teoritis

Gambar 1.1  
Kerangka Pikir



## H. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka dugaan sementara, yaitu:

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh secara simultan dari variabel laba, *return on equity* dan inflasi terhadap pembiayaan *qard al-ḥasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri.  
 $H_a$  = Ada pengaruh secara simultan dari variabel laba, *return on equity* dan inflasi terhadap pembiayaan *qard al-ḥasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri.
2.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel laba, *return on equity* dan inflasi terhadap pembiayaan *qard al-ḥasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri.

Ha= Ada pengaruh secara parsial dari variabel laba, *return on equity* dan inflasi terhadap pembiayaan *qard al-hasan* di KJKS BMT MMU Sidogiri.

## I. Definisi Operasional

Pengertian atau definisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat dioperasionalkan adalah sebagai berikut :

### 1. Pembiayaan *qard al-hasan*

Yaitu pinjaman atau talangan yang telah disalurkan KJKS BMT MMU Sidogiri dari sumber dana yang telah ditentukan yaitu dana produktif. Pengeluaran pembiayaan *qard al-hasan* ini mewakili transaksi sosial yang telah dilakukan KJKS BMT MMU Sidogiri. Data *qard al-hasan* diperoleh dari laporan Posisi Keuangan bulanan KJKS BMT MMU Sidogiri dalam bentuk satuan rupiah.

### 2. Laba

Merupakan keuntungan yang diperoleh setelah laba kotor (pengurangan pendapat oleh beban langsung) dikurangi beban umum dan administrasi. Laba dalam penelitian ini adalah laba berjalan bulanan yang ditanamkan kembali oleh pemilik modal untuk operasional. Laba merupakan salah satu sumber dana yang digunakan untuk pemberian pinjaman *qard al-hasan*, peningkatan laba diindikasikan akan meningkatkan pembiayaan *qard al-hasan*. Data laba yang digunakan diperoleh dari Laporan Laba/Rugi KJKS BMT MMU Sidogiri dalam

bulan berjalan dari Januari 2007 sampai dengan Desember 2011, dan dalam bentuk satuan rupiah.

### 3. *Return on equity* (ROE)

Yaitu, rasio kemampuan mengelola modal dimana perbandingan antara modal dengan *income* yang diterima. *Return On Equity* (ROE) ini mewakili atau menggambarkan kinerja KJKS BMT MMU Sidogiri dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan equitas yang dimiliki. Semakin besar rasio maka diindikasikan pemberian pembiayaan *qard al-ḥasan* kepada anggota akan semakin banyak.

$$\text{ROE} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{TotalEquity}} \dots\dots\dots(1)$$

### 4. Inflasi

Yaitu, kenaikan harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama periode tertentu. Inflasi ini menggambarkan kondisi perekonomian yang ada di Indonesia, adanya peningkatan inflasi ini diindikasikan akan menghambat pemberian pembiayaan *qard al-ḥasan*. Data inflasi diperoleh dari statistik Bank Indonesia dalam bentuk persentase (%).

## L. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci

dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat memahami hubungan antar bab yang satu dengan yang lain, adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB 1 PENDAHULUAN:** Bab ini memuat hal-hal yang akan mengantarkan pokok permasalahan yang akan dibahas. Pada bab ini terdapat sub bab latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, definisi operasional dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI:** Bab ini menurut landasan teori atau kerangka konsep yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas terkait dengan obyek penelitian.

**BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN:** Bab ini memuat gambaran umum obyek penelitian di KJKS BMT MMU Sidogiri.

**BAB IV ANALISI DATA:** Bab ini berisi pembahasan data penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis- analisis model dan pengujian hipotesis, serta melakukan pembahasan masalah berdasarkan teori yang relevan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN:** Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran dari penulis mengenai hasil penelitian.